

Perancangan Buku Fotografi Esai Kilau Batu Permata Di Martapura Kalimantan Selatan

Marchellia Prasetya¹, Drs. Hartono Karnadi, M.Sn², Luri Renaningtyas, ST.,M.Ds³

^{1,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6.5, Yogyakarta

Email: marchelliap@gmail.com

Abstrak

Saat ini banyak sekali batu permata dan dengan mudah didapatkan dimana saja. Tidak semua masyarakat tahu bahwa sebenarnya batu permata yang dijual di Martapura ternyata didapatkan langsung dari Kalimantan juga dan tidak semua tahu sebenarnya susah sekali mendapatkan batu permata butuh proses yang sangat panjang untuk menemukan batu permata hingga dijadikan perhiasan yang indah. Untuk itulah dibuat sebuah perancangan buku yang dikemas dalam teknik fotografi menampilkan gambar atau foto dokumentasi dari Batu Permata.

Kata kunci:Buku dokumentasi, Batu permata, fotografi, Martapura, Kalimantan Selatan

Abstract

Title: *Design of photography essay book about Shine Jewels In Martapura South Borneo*

Currently, many gemstones and easily obtained anywhere. Not all people know that the actual gemstone sold at Martapura turned out to be obtained directly from Kalimantan as well and do not all know is actually hard to get Jewels takes a very long process to find a Jewels to be used as beautiful jewelry. Therefore, a book of design is created using photography techniques to show picture or documentation photos of Jewels

Keywords: *Documentation book, Jewels, Photography, Martapura, South Borneo*

Pendahuluan

Martapura adalah ibu kota Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia. Martapura terletak di tepi sungai Martapura dan berjarak 40 km di sebelah timur Kota Banjarmasin, ibu kota provinsi Kalimantan Selatan. Martapura terkenal dan sering dikunjungi wisatawan karena merupakan pusat transaksi penjualan intan dan tempat penggosokan intan utama di Kalimantan dan menyediakan banyak cenderamata batu mulia. Martapura adalah kota "berkilau" secara harfiah karena memang dikenal sebagai penghasil banyak batu permata. Martapura juga merupakan pusat pengolahan berlian sekaligus tempat transaksi berlian di Kalimantan. Martapura disebut-sebut sebagai salah satu daerah penghasil batu permata berkualitas terbaik di dunia.

Kota Martapura memiliki julukan sebagai kota Intan, dan dari julukan tersebut lah yang menjadi kan para masyarakat dan pemerintah daerah kabupaten Banjar memiliki kebanggaan tersendiri. Martapura memiliki potensi Sumber Daya Alam yang sangat baik dengan adanya berbagai jenis batu mulia yang terkenal dengan sebutan Batu Akik Kalimantan. Hal ini dapat dibuktikan sejak tahun 1950-an sampai sekarang banyak para pedagang intan tradisional melakukan kegiatan berdagang dan transaksi di kota ini. Selain penghasil batu permata, Martapura sangat terkenal dengan hasil berbagai perhiasan, seperti; cincin, kalung, bros, dan lain sebagainya yang dipadupadankan dengan batu permata. Perhiasan indah tersebut dapat dibeli di Pasar Cahaya Bumi Selamat yang terletak di Kota Martapura, pasar

tersebut telah lama menjadi daya tarik para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Sebelum menjadi perhiasan, batu permata membutuhkan proses yang panjang. Dimulai dari pencarian (mendulang), proses pembentukan batu alam menjadi batu siap pakai hingga pembuatan perhiasan yang memadukan batu permata tersebut dengan perak atau emas.

Lokasi pendulangan intan terdapat di Pendulangan Intan Cempaka, Kabupaten Banjarbaru, setengah jam perjalanan dari Martapura. Disana banyak ditemukan tanah berlubang dimana-mana dengan gundukan tanah disana-sini. Para pendulang terlihat berlumur lumpur yang bekerja dibawah teriknya matahari. Proses mendulang disini masih sangat tradisional. Kelompok pendulang masih menggunakan peralatan seadanya seperti sekop dan cangkul. Kehidupan para pendulang sangat memprihatinkan, tidak setiap hari para pendulang bisa menemukan intan. Kadang dibutuhkan beberapa bulan sebelum mereka berhasil mendapatkan intan. Selama itu mereka sangat bergantung pada juragan mereka untuk membiayai kehidupan mereka sehari-hari. Jika dalam satu kelompok ada pendulang yang berhasil memperoleh intan, maka hasil penjualannya akan dibagi dalam kelompok.

Proses penggosokan intan dan batu permata terdapat di kawasan Ahmad Yani, Martapura. Kawasan ini menjadi pusat penggosokan intan dan batu permata yang didapat dari alam, lalu mereka bentuk hingga terlihat indahnya warna-warna batu permata tersebut. Daerah ini telah lama menjadi objek kunjungan wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara bila berkunjung ke Kalimantan Selatan.

Buku-buku semacam fotografi esai di Indonesia masih sangat sedikit. Beberapa buku fotografi esai telah diterbitkan, diantaranya yang berjudul *Religiusitas & Eksotisme Budaya Dayak Kalimantan Barat*. Pengarang: Paulus Florus. Juru Foto: Bong Felix Hendrayanto, Andre Kurniawan OP. Penerbit: Yayasan Santo Martinus de Porres bekerjasama dengan CRID. Buku fotografi ini mengungkap kehidupan Suku Dayak di Kalimantan. Masih ada buku fotografi esai lainnya seperti: *Yang Kuat Yang Kalah* oleh Rama Surya, Penerbit: Foto Media, Jakarta. Buku fotografi esai ini memamparkan tentang masalah sosial dan ironi kehidupan. Sesuatu yang kuat belum tentu menang. Foto-foto dalam buku tersebut dicetak dalam bentuk hitam-putih.

Metode Perancangan

Dalam perancangan ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang terbagi atas metode pengumpulan data dan metode analisis data, sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi
Pengamatan langsung ke lokasi Pendulangan Intan Cempaka dan toko-toko penjualan perhiasan Batu Mulia Martapura Kalimantan Selatan yang akan dimasukkan dalam buku esai foto
2. Wawancara
Akan dilakukan langsung dengan salah satu kelompok pendulang dan pemilik toko perhiasan Batu Mulia Martapura mengetahui macam – macam jenis Batu Mulia, proses pencarian batu hingga proses pemasaran di Martapura

Metode Analisis Data

Dalam perancangan ini metode yang digunakan untuk mengamati data yang diperoleh adalah analisa kualitatif. Pada dasarnya menggunakan pikiran logis. Menganalisa data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dan observasi bertujuan untuk memperoleh dari narasumber untuk mengetahui bagaimana proses aktivitas pendulangan, penggosokan batu permata hingga menjadi perhiasan dan pemasarannya di Martapura, Kalimantan Selatan.

Konsep Perancangan

Konsep dari buku esai fotografi proses pembuatan Perhiasan Batu Mulia di Martapura Kalimantan Selatan dengan ukuran buku sedang. Memberikan informasi secara lengkap mulai dari aktivitas pendulangan, penggosokan batu permata hingga menjadi perhiasan dan pemasarannya di Martapura, Kalimantan Selatan. Buku yang akan dibuat menggunakan foto-foto sehingga masyarakat dapat memiliki pandangan dan secara nyata mengenai proses pembuatan perhiasan ini.

Pembahasan

Martapura Sebagai Sentra Penghasil Batu Mulia

Martapura adalah sebuah kecamatan sekaligus ibu kota Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Martapura terletak di tepi sungai Martapura dan berjarak 40 km di sebelah Timur Kota Banjarmasin, ibukota provinsi Kalimantan Selatan. Martapura memiliki beberapa julukan yaitu sebagai Kota Santri dan Kota Intan.

Martapura adalah kota “berkilau” secara harfiah karena memang dikenal sebagai penghasil banyak batu mulia. Martapura juga merupakan pusat pengolahan berlian sekaligus tempat transaksi berlian di Kalimantan. Martapura disebut-sebut sebagai salah satu daerah penghasil batu mulia berkualitas terbaik di dunia. Martapura juga terkenal dan sering dikunjungi wisatawan karena merupakan pusat transaksi penjualan intan dan tempat penggosokan intan utama di Kalimantan dan menyediakan banyak cenderamata batu mulia.

Bagi penggemar perhiasan dan aksesoris seperti kalung, gelang, cincin, bros, dan lainnya terutama

yang terbuat dari berlian murni, emas, perak, dan berbagai batu permata lain, maka Martapura adalah tempat yang tepat untuk berburu perhiasan tersebut. Kualitas perhiasan Martapura yang secara global diakui sebagai salah satu yang terbaik di dunia. Berlian dan batu mulia Martapura dapat dengan mudah ditemukan di pasar berlian dan perhiasan yang dikenal dengan nama Pasar Cahaya Bumi Selamat.

Pendulangan Intan di Cempaka

Pendulangan Intan Cempaka adalah lokasi pendulangan batu intan dan emas yang diolah secara tradisional yang berada di kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Lokasi ini hanya berjarak sekitar 47 km dari Banjarmasin, atau sekitar 7 km dari pusat kota Banjarbaru.

Lokasi pendulangan ini kebanyakan berada di Sungai Tiung dengan dua titik yang paling terkenal, yakni Pumpung dan Ujung Murung. Metode pendulangan disini masih sangat sederhana sekali. Alat yang paling canggih yang dimiliki oleh para pendulang hanyalah berupa mesin pompa air dengan cara menyemprotkan air ke sisi tebing. Mesin ini digunakan untuk meluruhkan tanah tanpa harus menggalnya. Ini dilakukan dengan cara menyemprotkan air yang keluar dari pompa ke arah tebing tanah. Selain pendulang yang sudah menggunakan mesin pompa air, ada juga kelompok pendulang yang masih menggunakan peralatan seadanya seperti sekop dan cangkul. Biasanya mereka yang masih menggunakan peralatan seadanya, melakukan hal tersebut karena faktor keamanan. Lokasi yang menjadi tempat pendulangan bisa mencapai kedalaman 15 meter.

Para pendulang bisa menghabiskan waktu sehari-hari di sana dengan mengandalkan alat berbentuk kerucut seperti capping terbalik dan terbuat dari kayu. Untuk mengambil air dan mencuci hasil temuan digunakan pompa air listrik. Pendulang biasanya bekerja dalam kelompok terdiri dari 10 sampai 15 orang. Yang menarik adalah adanya tabu tertentu menurut kepercayaan masyarakat lokal dalam mendulang intan di Cempaka, yaitu tabu bagi mereka menyebutkan kata "intan" atau "berlian". Penyebutan kata intan atau berlian dipercaya akan mendorong batu mulia pergi. Oleh karenanya, mereka menyebutnya dengan sebutan "galuh".

Pendulangan Intan juga dijadikan sebagai tempat bagi para wisatawan dapat langsung mengunjungi lokasi Pendulangan Intan ini dan dapat melihat langsung proses pendulangan. Biasanya para pekerja memulai bekerja dari pagi untuk menyiapkan proses pendulangan yang akan dilakukan sore harinya.

Pengertian Fotografi

Fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling

populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang dapat dibuat.

Jenis- jenis Fotografi

Dalam dunia fotografi banyak dikenal jenis-jenis fotografi. Berikut adalah beberapa jenis-jenis fotografi :

1. *Fine art photography*
2. *Still life photography*
3. *Fashion photography*
4. *Beauty photography*
5. *Architectural photography*
6. *Landscape photography*
7. *Documentary photography*
8. *Essay photography*
9. *Animal photography*
10. *Human interest photography*
11. *Comercial photography*
12. *Aerial photography*
13. *Macro photography*
14. *Underwater photography*
15. *Food photography*
16. *Candid photography*
17. *Journalistic Photography*

Pengertian Foto Esai

Esai foto sebenarnya mengandalkan sebuah kebenaran yang sederhana. Menceritakan sebuah cerita melalui gambar/foto untuk menggugah dan bergerak daripada sekedar menggunakan kata-kata. Sebuah esai foto seringkali membuat emosi secara instant karena sebuah foto dikerjakan oleh fotografer secara pribadi sehingga dimungkinkan keterlibatan emosional pribadi.

Dalam membangun sebuah foto esai, dibutuhkan seleksi dan pengaturan yang tepat agar foto-foto dapat bercerita lewat satu tema. Secara keseluruhan, masalah yang diangkat seharusnya lebih dalam, lebih utuh, lebih imajinatif dan memberikan dimensi yang lebih luas dibandingkan yang dapat diharapkan oleh foto tunggal.

Objek untuk foto esai sangat beragam sekali. Bisa mengangkat kejadian, tokoh, gagasan ataupun sebuah tempat. Cara pengambilannya pun dapat beragam, dapat diangkat menjadi kronologis, tematik maupun lainnya. Esai bentuknya fleksibel, yang terpenting adalah foto-foto tersebut disusun menjadi sinergi dalam bentuk alur cerita. Secara umum foto-foto tersebut disusun menjadi cerita yang memiliki narasi. Hal yang utama dalam menyusun karya foto biasanya ada unsur memikat untuk memancing pembaca untuk ingin tahu kelanjutan dari cerita tersebut. Selanjutnya foto-foto yang melengkapi cerita dan foto penutup yang berfungsi mengikat sekaligus memberikan kedalaman dan arti.

Landasan Teori Tentang Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya

dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* atau buku elektronik/buku digital, yang mengandalkan perangkat, seperti komputer meja, komputer jinjing, komputer *tablet*, telepon seluler dan lainnya, serta menggunakan perangkat lunak tertentu untuk membacanya.

Dalam mengamati perkembangan gaya buku di Indonesia, perlu adanya suatu klarifikasi terlebih dahulu. Selain berdasarkan fungsi, buku dapat diamati dan dibedakan berdasarkan beberapa hal yang meliputi :

1. Siapa yang membaca
2. Status sosial target market
3. Daya tarik yang digunakan
4. *Trend* yang sedang populer
5. Keunikan dari buku tersebut
6. Minat masyarakat terhadap buku tertentu dan masa tertentu

Dari hal-hal diatas dapat disimpulkan bahwa buku mempunyai aspek penting yaitu komunikasi dan estetika. Suatu komunikasi yang baik adalah bagaimana cara penulis memberikan informasi yang sedang dibicarakan, dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dibaca.

Tinjauan Buku Yang Akan Dirancang

Tinjauan Dari Segi Ide dan Tema Cerita

Mendulang intan adalah mata pencaharian utama masyarakat yang tinggal di desa Cempaka, setiap hari para pendulang bekerja mencari batu mulia untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Tidak mudah untuk mendapatkan batu mulia. Tetapi proses yang dilakukan sebelum mendulang sangat panjang. Dimulai dari persiapan bahan yang akan didulang, proses ini membutuhkan waktu yang sangat lama oleh sebab itu dari pagi hari para pendulang sudah mulai bekerja hingga sore hari siap untuk mendulang mencari batu mulia.

Tinjauan Dari Aspek Dasar Filosofis

Batu mulia menjadi trend saat ini, banyaknya peminat dan para kolektor berbondong-bondong mencari batu mulia dan berani mengeluarkan biaya besar untuk mendapatkan batu yang berkilau dan indah. Tetapi banyak diantara mereka tidak mengetahui bagaimana asal usul batu tersebut ditemukan. Bagaimana proses pembentukan batu hingga menjadi batu perhiasan oleh sebab itu dibuat buku foto esai dari proses pertama kali batu ditemukan, proses pembentukan batu hingga menjadi perhiasan yang siap untuk digunakan.

Tinjauan Faktor Eksternal atau Faktor Sosial

Mendulang intan adalah mata pencaharian dari masyarakat Desa Cempaka setiap masyarakat yang

tinggal disana selalu bekerja untuk mencari batu mulia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Batu mulia susah ditemukan, sehari-hari belum tentu mendapatkan batu mulia. Jika mendapatkanpun biasanya ditawarkan langsung kepada pembeli, karena jika menawarkan langsung pada pembeli akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Sedangkan jika ditawarkan langsung kepada sesama pengumpul atau pihak toko harga akan murah karena mereka sudah mengetahui harga standard.

Tinjauan Fungsi dan Peranan Komik Sebagai Media untuk Menyampaikan Pesan.

Buku esai foto di Indonesia khususnya yang mengangkat tentang Pendulangan Intan belum ada, terutama dalam bentuk visual fotografi yang mengangkat portret yang dikemas dapat dijadikan sarana edukasi bagi pembaca, dalam perancangan ini hal yang menarik adalah bagaimana merancang buku esai foto dengan tujuan edukasi. Melalui media buku foto esai diharapkan dapat memberi ketertarikan pembaca.

Analisis Data Lapangan

Analisis Profil Pembaca

Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kalimantan Selatan dimulai dari usia 12-50 tahun yang memiliki ketertarikan dengan pengetahuan serta suka membaca dan menyukai hal-hal yang menarik dan unik.

Analisis Kelemahan dan Kelebihan

Buku foto esai ini akan dibuat dengan mengutamakan foto-foto secara detail proses pendulangan dari proses persiapan hingga proses pendulangan itu sendiri. Buku ini bertujuan untuk sarana edukasi untuk menambah ilmu bagi pembacanya kelak.

Kelemahan dari buku ini adalah perlunya bahan baku kertas yang membuat biaya produksi lebih tinggi dibandingkan dengan pembuatan *e-book*.

Analisis Prediksi Dampak Positif

Dampak positif yang akan didapatkan dari perancangan buku ini adalah menambah wawasan tentang proses penemuan batu mulia. Dari mana batu mulia didapatkan dan bagaimana proses mendapatkan batu mulia. Agar masyarakat mengetahui bahwa mendapatkan batu mulia tidak mudah, banyak resiko yang harus diterima. Dan tidak semua masyarakat dapat melihat langsung bagaimana proses-prosesnya sebab itu menggunakan buku foto esai untuk menunjukkan bagaimana proses-proses tersebut tanpa harus berada di lokasi.

Tujuan Kreatif Perancangan

Media fotografi esai proses pencarian batu permata atau batu mulia dirancang dalam bentuk buku. Untuk dapat mewujudkan perancangan buku foto esai ini

akan disusun konsep kreatif yang meliputi proses proses pencarian batu permata/batu mulia yang terdapat di alam kemudian melalui proses pengolahan sehingga menjadi batu mulia yang siap dijadikan perhiasan. Perancangan buku ini sendiri akan dibuat esai foto, foto-foto yang akan mendominasi agar target audience lebih tertarik daripada harus membaca buku yang berisi tulisan saja karena akan terkesan membosankan.

Isi dan Tema Buku Cerita Bergambar

Buku fotografi esai ini berisikan tentang kehidupan masyarakat pencari, pengolah, pengrajin dan penjual batu mulia di Kalimantan Selatan khususnya di Martapura

Gaya Penulisan Naskah

Gaya bahasa penulisan naskah formal menggunakan menggunakan Bahasa Indonesia hal ini disesuaikan dengan target audiens yang merupakan masyarakat Indonesia.

Gaya Visual Grafis

Gaya visual buku yang akan dirancang menggunakan gaya fotografi yaitu mengaplikasikan fotografi sebagai bahasa visual. Buku fotografi yang didominasi oleh foto-foto dengan teks penjelas sebagai pelengkap lebih banyak *white space* sehingga audiens fokus pada foto tidak terganggu dengan yang lain.

Teknik Visualisasi

Teknik Fotografi yang akan mengangkat tentang kehidupan masyarakat pencari, pengolah, pengrajin dan penjual batu mulia di Kalimantan Selatan khususnya di Martapura. Akan menggunakan sudut pengambilan gambar dengan *normal angel, high angel, frog angel, Extreme Long Shot, Long Shot, Medium Shot dan Close Up*

Teknik Cetak

Teknik cetak yang akan digunakan adalah teknik cetak *offset* dengandengan separasi warna CMYK. Dimana teknik *offset* ini menggunakan pelat datar sebagai acaun cetak dengan menggunakan kertas lembaran.

Judul Buku

Judul buku fotografi yang akan dirancang adalah "Kilau Permata Borneo"

Sinopsis

Perancangan buku ini memaparkan beberapa permasalahan tentang proses pencarian batu permata/batu mulia yang terdapat di alam kemudian melalui proses pengolahan sehingga menjadi batu mulia yang siap dijadikan perhiasan. Memaparkan tentang beberapa pengrajin pembuat perhiasan dan diakhiri para penjual di Pasar Cahaya Bumi Selamat yang terletak di Kota Martapura.

Storyline

Penjelasan setiap halaman
Halaman 1 Judul
Halaman 2 – 3 Undang - undang
Halaman 4 – 5 Pengantar
Halaman 6 – 7 Daftar Isi
Halaman 8 – 35 Pendulungan Intan
Halaman 36 – 43 Penggosokan Intan
Halaman 44 – 49 Bahan Mentah
Halaman 50 – 63 Proses Pemotongan Batu
Halaman 64 – 87 Penjualan perhiasan
Halaman 88 – 89 About Me

Gaya Layout

Layout yang digunakan menggunakan pengaplikasian teori *grid golden ratio* yaitu unsur ilustrasi menempati sisi yang lebih luas dan unsur teks pada sisi yang lebih kecil. Teori ini digunakan karena perancangan ini ingin lebih menonjolkan unsur ilustrasinya.

Tone Warna

Tone Warna yang digunakan *full color* karena dapat membawa suasana dan menonjolkan warna-warni dari batu permata

Tipografi

Dalam buku fotografi esai ini *typeface* yang akan digunakan untuk judul buku adalah *Optima* dan untuk teks isi buku adalah *Abadi MT Condensed Light*. Font ini digunakan karena bentuknya yang mudah untuk dibaca.

Berikut *typeface* *Optima* yang akan digunakan untuk judul buku :

A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W X Y
Z
a b c d e f g h i j k l m
n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Berikut *typeface* *Abadi MT Condensed Light* yang akan digunakan untuk teks :

A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m
n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Cover Depan dan Belakang

Sampul buku menggunakan *hard cover* dan dijilid jahit (*perfect binding*) dengan tujuan supaya mudah dibaca dan tahan lama. *Cover* depan dan belakang berupa halaman tebal atau *hard cover*. Halaman depan menggambarkan Sebutir intan yang berada di telapak tangan ditambah dengan judul buku dan nama pengarang. Sedangkan pada *cover* belakang menyajikan berbagai macam batu permata

Finishing

Halaman sampul depan dan belakang akan dilapisi dengan laminasi *doff*.

Hasil Final



Gambar 1. Hasil final cover buku



Gambar 2. Hasil final halaman 1 dan 2



Gambar 3. Hasil final halaman 3 dan 4



Gambar 4. Hasil final halaman 5 dan 6



Gambar 5. Hasil final halaman 7 dan 8



Gambar 6. Hasil final halaman 9 dan 10



Gambar 7. Hasil final halaman 11 dan 12



Gambar 8. Hasil final halaman 13 dan 14



Gambar 9. Hasil final halaman 15 dan 16



Gambar 14. Hasil final halaman 25 dan 26



Gambar 10. Hasil final halaman 17 dan 18



Gambar 15. Hasil final halaman 27 dan 28



Gambar 11. Hasil final halaman 19 dan 20



Gambar 16. Hasil final halaman 29 dan 30



Gambar 12. Hasil final halaman 21 dan 2



Gambar 17. Hasil final halaman 31 dan 32



Gambar 13. Hasil final halaman 23 dan 24



Gambar 18. Hasil final halaman 33 dan 34



Gambar 19. Hasil final halaman 35 dan 36



Gambar 24. Hasil final halaman 45 dan 46



Gambar 20. Hasil final halaman 37 dan 38



Gambar 25. Hasil final halaman 47 dan 48



Gambar 21. Hasil final halaman 39 dan 40



Gambar 26. Hasil final halaman 49 dan 50



Gambar 22. Hasil final halaman 41 dan 42



Gambar 27. Hasil final halaman 51 dan 52



Gambar 23. Hasil final halaman 43 dan 44



Gambar 28. Hasil final halaman 53 dan 54



Gambar 29. Hasil final halaman 55 dan 56



Gambar 30. Hasil final halaman 57 dan 58



Gambar 31. Hasil final halaman 59 dan 60



Gambar 32. Hasil final halaman 61 dan 62



Gambar33. Hasil final halaman 63 dan 64



Gambar 34. Hasil final halaman 65 dan 66



Gambar 35. Hasil final halaman 67 dan 68



Gambar 36. Hasil final halaman 69 dan 70



Gambar 37. Hasil final halaman 71 dan 72



Gambar 38. Hasil final halaman 73 dan 74



Gambar 39. Hasil final halaman 75 dan 76



Gambar 40. Hasil final halaman 77 dan 78



Gambar 41. Hasil final halaman 79 dan 80



Gambar 42. Hasil final halaman 81 dan 82



Gambar 43. Hasil final halaman 83 dan 84



Gambar 44. Hasil final halaman 85 dan 86



Gambar 45. Hasil final halaman 87 dan 88

Media Pendukung



Gambar 46. Banner



Gambar 47. Poster



Gambar 48. Pembatas Buku



Gambar 49. Notes

Simpulan

Apa yang diharapkan penulis dari perancangan buku ini adalah untuk menambah informasi bagaimana proses panjang dibalik kemilau batu permata,

menambah informasi bahwa batu permata berawal dari bongkahan batu biasa yang menjadi berkilau karena prosesnya yang sangat panjang. Selain itu diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai satu sama lain dan bersikap adil. Indonesia memiliki hasil alam yang tidak kalah dengan kualitas produk asing. Hasil perancangan buku fotografi esai “Kilau Permata Borneo” ini hanya merupakan salah satu cara untuk menyampaikan proses-proses panjang hingga menjadi perhiasan, perancang bermaksud untuk membuka wacana, pemikiran kritis pembaca. Dengan menggunakan pendekatan secara visual, yaitu fotografi dan grafis, diharapkan mampu menggambarkan situasi dari proses-proses dari mendulang intan hingga menjadi perhiasan.

Secara keseluruhan buku ini merupakan gambaran dari rangkaian proses pendulangan hingga terbentuknya perhiasan dalam sebuah foto. Elemen-elemen grafis dalam buku ini dibuat minimalis untuk menampilkan kesan yang modern.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan-Nya yang telah memberikan kekuatan, hikmat dan semangat sehingga terselesaikannya perancangan Tugas Akhir ini. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Pak Hartonodan Bu Luriatas bimbingannya terima kasih atas masukan yang telah diberikan dan kesabarannya dalam membimbing selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Pak Andrian Dektisa Hagijanto, S. Sn, M.Si dan Pak YusufHendra Yulianto, S.Sn.,MCA yang telah menjadi penguji selama sidang awal hingga sidang akhir, terima kasih banyak atas setiap masukan yang telah diberikan.
3. Seluruh dosen Desain Komunikasi Visual yang telah memberikan ilmu, masukan dan bantuan selama empat tahun berkuliah di Universitas Kristen Petra.
4. Mami, Papi, ceceh dan Mario yang memberikan dukungan, doa, nasehat, motivasi, serta dukungan materi selama empat tahun perkuliahan, dan akhirnya dapat terselesaikan perkuliahan ini dengan baik.
5. Teman-teman kelompok 16 Tugas Akhir periode 27, yang telah berjuang bersama selama satu semester ini.
6. Catherine, Michelle, Petrina dan Stefani yang telah menemani selama empat tahun ini di bangku perkuliahan, atas suka dan duka yang telah kita lewati bersama-sama.
7. Valencia, Maya, Vania, Meyriska yang selalu memberikan semangat untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan Tugas Akhir

ini, terima kasih juga atas bantuan yang telah diberikan.

8. BTS, GOT7, Super Junior, Eunhyuk, Taehyung, JB yang menghibur saya, membuat saya termotivasi dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

Leonardi. *Penunjang Pengetahuan Fotografi*. Jakarta : Fotoina Fotografika. 1989 Mulyana, Debby. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002

Sotarno, R. "Perkembangan Fotografi". *Buletin lembaga Foti Candra Naya*, April 1978, hal. 11. *The Art of Photography : Life Library of Photography*. Barcelona: Imprenta Hispano-American, Mallorca. 1978

The Print : Life Library of Photography. Barcelona: Imprenta Hispano-American, S.A. Mallorca, Time Life Books. 1978

<http://borneocultureindonesia.wordpress.com/2010/12/11/book-religiusitas-eksotisme-budaya-dayak-kalimantan-barat/>

<http://lukevery.blogspot.com/2011/07/sri-lanka-negara-kaya-sumber-alam-tapi.html>

Davenport, Alma. *The History Of Photography* University of New Mexico. 1991